

Pusat Informasi dan Konseling Gerakan Bebas Narkoba Remaja Muhammadiyah

Agus Supriyanto, Amien Wahyudi, Irvan Budhi Handaka
Universitas Ahmad Dahlan
E-mail Koresponden: agus.supriyanto@bk.uad.ac.id

Abstract

Drug prevention in adolescent Muhammadiyah can be implemented through school program. School programs need to work with school counselors to establish a Skills-Based Free Drug Information and Counseling Center. The method used in Information and counseling center is (1) education, (2) training, and (3) forum discussion group. Peer guidance, peer support, and peer counseling centers with counselors on skills-based students. Cognitive, affective, and skill dimension as the main goal of the drug-free movement. Skills developed in students are open-ended questions, listening to reflection exercises, role playing, motivational interview skills, and model stages of change.

Keywords: drug prevention, information and counseling center.

1. PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi di era industri 4.0 telah membuat dampak bagi perkembangan dunia, salah satunya penjualan narkoba melalui media online. Teknologi yang tidak diatur menimbulkan risiko potensial untuk mengaktifkan perilaku remaja dalam penggunaan obat-obatan resep non-formal ilegal pada remaja (Mackey, Liang, & Strathdee, 2013). Zat telah muncul, khususnya di kalangan anak muda berumur 14-18 tahun (Gono, 2011) dan yang terbesar di negara berkembang,

termasuk di Afrika dan Asia, di mana pertumbuhan penduduk menimbulkan masalah yang lebih besar dengan perdagangan narkoba secara ilegal dan digunakan untuk masa depan (Arnold, 2013). Banyak pasar obat terlarang mencapai dimensi global dan memerlukan strategi kontrol pada skala yang sebanding (United Nations Office on Drugs, & Crime, 2010).

Kecanduan narkoba adalah salah satu masalah paling menonjol di banyak negara dalam masa transisi. Hasil penelitian Mesic, dkk (2013)

Open Access

Artikel diterima: 31 Juli 2018; disetujui: 30 Oktober 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Dapat di Akses: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>

mengungkap bahwa adanya kontaminasi kuat dari lingkungan hidup orang-orang muda seperti sikap remaja terhadap orang tua, keharmonisan hubungan antara orang tua, dan kinerja sekolah berpengaruh signifikan terhadap berbagai jenis zat psikoaktif. Hasil penelitian Rahmadona & Agustin (2014) menemukan fakta pada pengguna narkoba bahwa 56,9% responden memiliki tingkat religiusitas rendah, 41,7% kurang mendapat perhatian keluarga dan 70,8% dipengaruhi oleh teman dalam penyalahgunaan narkoba.

Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara untuk pencegahan narkoba. Faktanya pendidikan bukanlah instrumen utama. Hasil penelitian Malmberg, M., Kleinjan, M., Overbeek, G., Vermulst, A., Lammers, J., Monshouwer, K., ... & Engels, R. C. (2015) mengungkap bahwa tidak adanya efek dari Program Sekolah Sehat dan Narkoba pada pengembangan penggunaan zat, maka program harus diperbarui dan dikembangkan kembali. Hasil penelitian Liem (2010) mengungkap pula bahwa pelatihan anti narkoba tidak terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman bahaya obat dan mengurangi niat penyalahgunaan narkoba Berdasarkan fakta tersebut, keterlibatan pelajar, kepala sekolah

maupun guru sebagai bagian dari sosialisasi atau FGD, pelatihan pembentukan kader, lomba pemberdayaan sekolah bebas narkoba untuk implementasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba atau P4GN (Wulandari, 2016).

Berbagai solusi dapat digunakan untuk pencegahan narkoba. Pertama, game anti narkoba berbasis multi-platform memperkenalkan bahaya dan membuat orang menyalahgunakan atau menggunakan narkoba (Mufa'adhi, Sudarmillah, & Eng, 2016). Kedua, Kerangka Konseling Sekolah Berbasis Kekuatan (SBSC) membahas hasil pengembangan akademik, pribadi / sosial dan karir untuk semua siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah (Galassi, 2017). Ketiga adalah Pusat Informasi dan Konseling di lingkungan sekolah sebagai pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. melalui pengembangan siswa sebagai peer guidance dan peer counseling (Supriyanto, Saputra, & Musfirah, 2017).

Eksistensi pelayanan bimbingan dan konseling dengan masyarakat sebagai subjek dapat implikasikan melalui pusat informasi dan konseling masyarakat (Supriyanto & Musfirah, 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling

melalui Pusat Informasi dan Konseling (PIK) dapat diimplementasikan di sekolah maupun di luar sekolah untuk pencegahan narkoba. Tindakan pengurangan bahaya dan langkah pencegahan harus ditawarkan dan tertanam dalam konsep lokal secara keseluruhan (Hungerbuehler, Buecheli, & Schaub, 2011). Intervensi berfokus pada populasi etnis minoritas ditawarkan dalam beragam situasi (individu, keluarga, atau kelas) dalam upaya pencegahan (Reese & Vera, 2007). Media dalam layanan bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat menginternalisasi bimbingan materi dan layanan konseling kepada siswa (Alhadi, Supriyanto, & Dina, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Gerakan Bebas Narkoba pada Remaja Muhammadiyah dilaksanakan pada siswa Sekolah Muhammadiyah. Lokasi pelaksanaan di SMP Muhammadiyah 1 Lendah dan SMP Muhammadiyah 2 Lendah, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Metode yang digunakan dalam Pelatihan Peer Guidance untuk mereduksi Perilaku *Bullying* dengan empat metode, yaitu (1)

penyuluhan, (2) pelatihan, dan (3) *Forum Group Discussion* (FGD). Metode-metode pelaksanaan akan disajikan dalam berbagai materi, yaitu:

1. *Forum Group Discussion* untuk Pencegahan Narkoba
2. Penyuluhan mengenai tentang “Narkoba dan kecanduan narkoba”
3. Penyuluhan mengenai tentang “bahaya narkoba bagi generasi emas remaja islamiah bebas narkoba”
4. Pelatihan mengenai tentang “pergaulan remaja anti narkoba dan cara menolak tawaran tentang narkoba”
5. Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) bagi siswa sekolah, organisasi OSIS, guru bimbingan dan konseling
6. Pengembangan *Peer Guidance* dan *peer counseling* pada diri siswa dan konselor

Evaluasi pelaksanaan Program PIK Gerakan Bebas Narkoba melalui observasi dan wawancara tentang perkembangan PIK gerakan bebas narkoba, dan keterampilan pencegahan narkoba. Kerjasama antara pelaksana dan pihak sekolah menjadi bagian evaluasi pelaksanaan PIK Gerakan bebas Narkoba. Hasil dari evaluasi sebagai

rujukan untuk pengembangan PIK dan pencegahan narkoba di Yogyakarta. Analisis data menggunakan kualitatif berdasarkan dampak untuk pecegahan narkoba dan pengembangan gerakan anti narkoba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Gerakan Bebas Narkoba pada Remaja Muhammadiyah di Kawasan Lendah, Bantul Yogyakarta. Lokasi sekolah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Lendah dan SMP Muhammadiyah 2 Lendah, Yogyakarta. Selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu enam sesi yang tujuannya adalah pengembangan PIK di sekolah, Gerakan Bebas Narkoba, dan pencegahan narkoba di masyarakat.

Kegiatan yang pertama adalah *FGD* terkait permasalahan aktual siswa terutama tentang narkoba di masyarakat atau remaja muhammadiyah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang merokok dan penggunaan alkohol. Rokok merupakan psikotropika dan bagian dari narkoba. Data hasi FGD sesuai dengan hasil penelitian. Faktor-faktor resiko yang menempatkan remaja pedesaan pada

risiko alkohol, tembakau, dan penggunaan obat-obatan terlarang Coomber, Toumbourou, Miller, Staiger, Hemphill, S. & Catalano (2011). Frekuensi penggunaan ganja, alkohol, rokok, dan penyalahgunaan obat terkait dengan peningkatan konsekuensi negatif dan kekhawatiran pribadi (Johnston, dkk., 2018).



Gambar 1. Identifikasi Problematika Pemahaman Narkoba pada Remaja

Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa sekolah memerlukan rencana pencegahan narkoba khususnya pada zat-zat yang ada di sekitar desa Lendah. Efek paparan tembakau pada masa pranatal dapat diidentifikasi secara dini dan konsisten melalui masa kanak-kanak (Cornelius, dkk., 2011). Keterampilan dalam program PIK dikembangkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan. Siswa perlu memahami akan narkoba dan dampak narkoba tanpa menunjukkan jenis-jenis narkoba secara komprehensif. Pemahaman akan kondisi pengguna narkoba sebagai perilaku menyimpang dari 'sikap alami' dapat membantu intervensi yang efektif (Allen, 2017).



Gambar 2. Penyuluhan tentang Pemahaman dan Dampak Narkoba

Remaja Muhammadiyah adalah remaja islam generasi emas bagi bangsa dan dunia. Pendekatan islam sebagai bagian dari pengembangan materi dalam rangka pencegahan narkoba. Bimbingan islam sebagai pencegahan narkoba untuk mengembangkan mental beragama (Supriyanto, 2016b). Kolaborasi konselor dengan orang tua dilakukan untuk pengembangan kompetensi spiritual (Supriyanto, 2016a), khususnya untuk pencegahan narkoba. Pendekatan islam itu sesuai dengan pendapat bahwa Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa seorang muslim, sehingga sampai dilarang keras berbagai konsumsi yang haram seperti narkoba (Wahyudi, 2016).



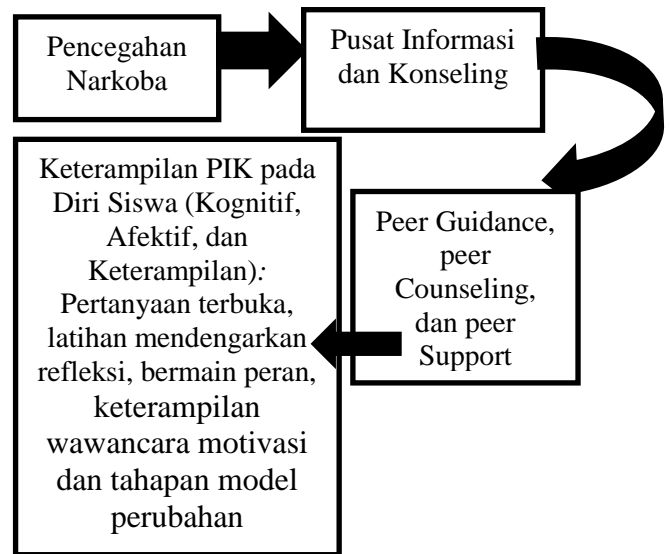
Gambar 2. Penyuluhan tentang Narkoba dalam Pandangan Islam dan Pembentukan Generasi Islam Bebas Narkoba

Pada tahap berikutnya adalah melatih individu untuk menolak narkoba dan menjaga pergaulan. Gerakan bebas narkoba melalui Pusat Informasi dan Konseling sebagai program membentuk kedewasaan dan kerjasama bahwa narkoba adalah musuh bersama. Program tanggung jawab sosial dan kegiatan lembaga publik dalam strategi pencegahan narkoba (Ileana, 2015). Lingkungan interaktif berisi beberapa agen yang membantu profesional kesehatan dalam kegiatan, memberikan informasi yang berguna, dan memberi saran untuk bagaimana mengenali dan menghindari pola yang mengarah pada risiko dengan menggunakan teknologi informasi (Jara, Alcolea, Zamora, Skarmeta, & Alsaedy, 2010).



Gambar 3. Pelatihan Pusat informasi dan Konseling Gerakan Bebas Narkoba

PIK merupakan salah satu cara bagi sekolah dengan dibantu konselor sekolah untuk mencegah narkoba di lingkungan remaja, khususnya remaja muhammadiyah. Siswa diajarkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan informasi, menolak, maupun melatih individu lain terhadap bahaya narkoba melalui program *peer guidance*, *peer suport*, dan *peer counseling*. *Peer* atau pemimpin sebaya untuk meningkatkan faktor pelindung dan sebagai sumber kekuatan bagi individu (Wyman, Brown, LoMurray, Schmeelk-Cone, Petrova, Yu,... & Wang, 2010).



Gambar 4. Pola Pengembangan Keterampilan melalui Pusat informasi dan Konseling

PIK dapat mencegah narkoba dalam sisi pencegahan dan peredaran narkoba melalui peran masyarakat secara komprehensif. Hasil penelitian mengungkap bahwa *peer counseling* efektif untuk mengurangi penyalahgunaan alkohol melalui pelatihan keterampilan khusus mencakup latihan dengan menggunakan pertanyaan terbuka, latihan mendengarkan reflektif, dan permainan peran. Keterampilan lain dalam pelaksanaan program yaitu keterampilan wawancara motivasi dan tahapan model perubahan dalam pelatihan (Mastroleo, Mallett, Ray, & Turrisi, 2008). Hasil penelitian program pencegahan penyalahgunaan zat antiretroviral efektif dan mengurangi penggunaan narkoba melalui lingkungan peer yang mendukung dan program

interaktif (Valente, et.al., 2007). Hasil penelitian selanjutnya menemukan fakta bahwa program berbasis keterampilan membantu mencegah penggunaan narkoba daripada pengetahuan dan afektif (Faggiano, et.al., 2008).

Pencegahan narkoba melalui pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan *peer* dalam PIK memerlukan bantuan dari konselor sekolah Kolaborasi antara konselor sekolah sebagai pemegang peran utama dan stakeholders sekolah, yaitu individu, keluarga, dan masyarakat yang bekerja dengan cara yang interaktif merupakan cara untuk pencegahan narkoba dan pengembangan kompetensi kepribadian/ kompetensi sosial (Islam, Hashizume, Yamamoto, Alam, & Rabbani, 2012; Sutoyo & Supriyanto, 2015).

4. KESIMPULAN

Kasus narkoba di remaja Muhammadiyah terfokus pada penggunaan alkohol, rokok, atau obat-obatan lain. Keterampilan-keterampilan pencegahan narkoba salah satunya menggunakan program Pusat Informasi dan Konseling (PIK). PIK di sekolah dapat mengembangkan program gerakan anti narkoba. Keterampilan dalam

program PIK dikembangkan di sekolah sebagai bentuk pencegahan melalui pendekatan Islami. Pelatihan PIK dikembangkan melalui *peer guidance*, *peer suport*, dan *peer counseling*. Keterampilan PIK pada diri siswa melalui dimensi kognitif, afektif, dan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan pada diri siswa adalah pertanyaan terbuka, latihan mendengarkan refleksi, bermain peran, keterampilan wawancara motivasi dan tahapan model perubahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Allen, C. (2017). *Crime, drugs and social theory: a phenomenological approach*. Routledge.
- Arnold, C. (2013). The new danger of synthetic drugs. *The Lancet*, 382(9886), 15-16.
- Coomber, K., Toumbourou, J. W., Miller, P., Staiger, P. K., Hemphill, S. A., & Catalano, R. F. (2011). Rural adolescent alcohol, tobacco, and illicit drug use: a comparison of students in Victoria, Australia, and Washington State, United States. *The Journal of Rural Health*, 27(4), 409-415.
- Cornelius, M. D., De Genna, N. M., Leech, S. L., Willford, J. A., Goldschmidt, L., & Day, N. L.

- (2011). Effects of prenatal cigarette smoke exposure on neurobehavioral outcomes in 10-year-old children of adolescent mothers. *Neurotoxicology and Teratology*, 33(1), 137-144.
- Faggiano, F., Vigna-Taglianti, F. D., Versino, E., Zambon, A., Borraccino, A., & Lemma, P. (2008). School-based prevention for illicit drugs use: A systematic review. *Preventive medicine*, 46(5), 385-396.
- Galassi, J. (2017). *Strengths-based school counseling: Promoting student development and achievement*. Routledge.
- Gono, J. N. S. (2011). Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya. In *Forum* (Vol. 39, No. 2, pp. 81-84).
- Hungerbuehler, I., Buecheli, A., & Schaub, M. (2011). Drug Checking: A prevention measure for a heterogeneous group with high consumption frequency and polydrug use-evaluation of zurich's drug checking services. *Harm reduction journal*, 8(1), 16.
- Ileana, D. (2015). Strategic Social Responsibility In Public Sector. Case Of Romanian Gendarmerie. *Annals-Economy Series*, 4, 255-260.
- Islam, M., Hashizume, M., Yamamoto, T., Alam, F., & Rabbani, G. (2012). A Qualitative Exploration of Drug Abuse Relapse Following Treatment. *Journal of Ethnographic & Qualitative Research*, 7(1).
- Jara, A. J., Alcolea, A. F., Zamora, M. A., Skarmeta, A. G., & Alsaedy, M. (2010, November). Drugs interaction checker based on IoT. In *Internet of Things (IOT), 2010* (pp. 1-8). IEEE.
- Johnston, L. D., Miech, R. A., O'Malley, P. M., Bachman, J. G., Schulenberg, J. E., & Patrick, M. E. (2018). Monitoring the Future national survey results on drug use, 1975-2017: Overview, key findings on adolescent drug use.
- Liem, A. (2010). Efektivitas Pelatihan Anti Narkoba dengan Metode Reflektif Terhadap Pemahaman Dan Intensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Murid SMA Kelas X. *Jurnal Penelitian Vol*, 13(2).
- Mackey, T. K., Liang, B. A., & Strathdee, S. A. (2013). Digital social media, youth, and nonmedical use of prescription drugs: the need for reform. *Journal of medical Internet research*, 15(7).
- Malmberg, M., Kleinjan, M., Overbeek, G., Vermulst, A., Lammers, J., Monshouwer, K., ... & Engels, R. C. (2015). Substance use outcomes in the Healthy School and Drugs program: Results from a latent growth curve approach. *Addictive behaviors*, 42, 194-202.
- Mastroleo, N. R., Mallett, K. A., Ray, A. E., & Turrisi, R. (2008). The process of delivering peer-based alcohol intervention programs in college settings. *Journal of college student development*, 49(3), 255.
- Mesic, S., Ramadani, S., Zunic, L., Skopljak, A., Pasagic, A., & Masic, I. (2013). Frequency of substance abuse among adolescents. *Materia socio-medica*, 25(4), 265.
- Mufa'adhi, A., Endah Sudarmillah, S. T., & Eng, M. (2016). *Game anti narkoba berbasis multi-platform* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di rsj prof. hb. sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(2), 60-66.
- Reese, L. R. E., & Vera, E. M. (2007). Culturally relevant prevention: The

- scientific and practical considerations of community-based programs. *The Counseling Psychologist*, 35(6), 763-778.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Supriyanto, A. (2016a). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency through Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Supriyanto, A. (2016b). Islamic Guidance for Drug Addiction. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 98-104.
- Supriyanto, A., & Musfirah, M. (2017, August). PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MASYARAKAT (PIK-Ms). In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Supriyanto, A., Saputra, W. N. E., & Musfirah, M. (2017). Pusat Informasi dan Konseling Masyarakat di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin dan SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul, Yogyakarta. *BAGIMU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 63-70.
- United Nations Office on Drugs, & Crime. (2010). *World drug report 2010*. United Nations Publications.
- Valente, T. W., Ritt-Olson, A., Stacy, A., Unger, J. B., Okamoto, J., & Sussman, S. (2007). Peer acceleration: effects of a social network tailored substance abuse prevention program among high-risk adolescents. *Addiction*, 102(11), 1804-1815.
- Wahyudi, A. (2016). Larangan Mengonsumsi Narkoba Dalam Islam. *Prosiding Seminar Nasional "Konseling Krisis"*. 122-127
- Wulandari, T. (2016). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Kalangan Pelajar Di BNNP DIY. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(5), 466-477.
- Wyman, P. A., Brown, C. H., LoMurray, M., Schmeelk-Cone, K., Petrova, M., Yu, Q., ... & Wang, W. (2010). An outcome evaluation of the Sources of Strength suicide prevention program delivered by adolescent peer leaders in high schools. *American journal of public health*, 100(9), 1653-1661.